

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sumber Dana Bank

Sebagai lembaga keuangan, salah satu usaha pokok bank adalah menghimpun dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke dalam masyarakat. Dana merupakan persoalan bank yang sangat penting, karena tanpa dana maka bank tidak dapat berfungsi sama sekali.

Dana Bank adalah sejumlah uang yang dipercayakan oleh masyarakat atau pihak ketiga atau nasabah (perusahaan/perorangan) kepada bank, baik uang itu berasal dari pemilik modal maupun pihak ketiga lainnya untuk dimanfaatkan menurut cara-cara yang lazim digunakan dalam dunia perbankan pada umumnya. <sup>2)</sup>

Pada dasarnya dana sebuah bank lebih banyak bersumber dari simpanan masyarakat atau pihak ketiga, jika ingin dibandingkan dengan dana yang berasal dari modal sendiri.

Pos-pos neraca bank komersial dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu kelompok Aktiva dan kelompok Pasiva.

---

Djuhaepah T. Marala, MBA, Manajemen Dana-dana Perbankan, 1998, hal.23.

Kelompok aktiva dapat digolongkan kedalam catatan atau data yang menggambarkan semua kekayaan dan tagihan bank, dan juga dapat menggambarkan pemanfaatan atas penempatan dana-dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Sedangkan Kelompok Pasiva merupakan catatan atau data yang menggambarkan semua kewajiban dan modal bank.

Menurut Drs. M. Sinungan dalam bukunya Manajemen Dana Bank, Sumber-sumber dana bank dapat dibagi dalam tiga golongan yaitu :<sup>3)</sup>

1. Dana yang berasal dari modal sendiri.

Maksudnya adalah dana yang berasal dari bank itu sendiri yaitu berasal dari para pemegang sahamnya.

Dana sendiri ini terdiri dari :

- a. Modal yang disetor, yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada waktu Bank berdiri.
- b. Cadangan-cadangan, yaitu sebagian dari laba Bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan

---

3. M. Sinungan, Manajemen Dana Bank, Rineka Cipta, Jakarta, 1987, hal.60

cadangan lainnya yang dipergunakan untuk menutup timbulnya risiko di kemudian hari.

- c. Laba yang ditahan, yaitu yang semestinya milik para pemegang saham, tetapi oleh mereka sendiri diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.

## 2. Dana yang berasal dari pihak kedua

Dana dari pihak kedua yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana pada bank, terdiri dari 3 pihak, yaitu :

- a. Pinjaman dari bank-bank lain yang lebih dikenal dengan nama Call Money, yaitu pinjaman harian antar bank.
- b. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain di luar negeri, biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah-panjang.
- c. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank  
Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank ini kadangkala tidak benar-benar berbentuk pinjaman

atau kredit tetapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjual belikan sebelum tanggal jatuh tempo.

### 3. Dana yang berasal dari pihak ketiga.

Yang dimaksud dana dari pihak ketiga adalah dana yang berasal dari luar bank itu sendiri yaitu yang dipercayakan oleh pihak ketiga/nasabah yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali. Dana dari pihak ketiga terdiri dari bermacam-macam bentuk dan berasal dari berbagai sumber baik dari masyarakat swasta maupun pemerintah.

Adapun dana yang berasal dari masyarakat terdiri dari :

#### a. Deposito Berjangka (Time Deposit)

Yaitu suatu deposito yang dikaitkan dengan jatuh tempo atau waktu tertentu.

Waktu tersebut dapat dipilih deposan sesuai dengan ketentuan yang telah sampai pada waktu jatuh tempo maka deposan dapat mengambil langkah berikut :

- 1). Menarik simpanan deposito berjangka tersebut dari bank yang bersangkutan.
- 2). Memperpanjang simpanan deposito berjangka tersebut dengan suatu periode yang sesuai dengan keinginan pihak deposan.

b. Tabungan (saving)

Adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

c. Deposit On Call

Yaitu simpanan uang yang tetap selama pemilik dana belum membutuhkan dana dan penarikannya harus memberitahukan pada bank sesuai dengan perjanjian antara pihak peminjam dengan pihak bank yang bersangkutan.

d. Demand Deposit (Rekening Koran Giro)

Yaitu simpanan uang dibank yang penarikannya dilakukan setiap waktu yang dikehendaki oleh deposan. Dalam penarikannya deposan dapat menggunakan cek atau alat pembayaran giral lain serta juga pemindahbukuan.

## B. Penempatan Dana Bank

Sesuai dengan fungsi dan peranannya, bank mengumpulkan dana dari masyarakat dan menempatkannya atau menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam menempatkan atau menyalurkan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut dibutuhkan suatu pengelolaan yang baik dan cermat sehingga dana-dana yang ditempatkan tersebut dapat memberikan kontribusi penghasilan kepada bank dan terjaminnya pengembalian dana-dana yang ditempatkan tersebut.

Untuk itu diperlukan suatu manajemen perkreditan yang pada dasarnya merupakan suatu proses yang terintegrasi antara sumber-sumber dana kredit, alokasi dana yang dapat dijadikan kredit itu melalui :

1. Kebijakan kredit
2. Perencanaan kredit
3. Pengorganisasian kredit

4. Pertimbangan dan pemberian kredit
5. Administrasi kredit
6. Pengamanan kredit

Guna memudahkan dalam pemahaman manajemen kredit sebagaimana dimaksud diatas, pembahasan selanjutnya merupakan penjelasan dari manajemen kredit tersebut yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

1. Kebijakan kredit

Setiap bank mempunyai faktor-faktor pertimbangan tersendiri dalam penentuan kebijakan perkreditannya. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam kebijakan kredit pada umumnya adalah sebagai berikut :

- a. Keadaan keuangan bank saat ini; bertujuan untuk melihat kekuatan keuangan bank misalnya, jumlah deposito, tabungan, dan jumlah kredit yang harus diteliti menurut pos-posnya.
- b. Pengalaman bank yaitu khususnya dalam dana dan perkreditan.
- c. Keadaan perekonomian, bertujuan untuk mengetahui keadaan perekonomian yang akan datang.

- d. Kemampuan dan pengalaman organisasi kredit, bertujuan untuk mengetahui apakah organisasi kredit telah efektif dan efisien dan dikelola oleh tenaga-tenaga yang profesional.
- e. Hubungan dengan bank-bank sejenis.

## 2. Perencanaan kredit

Di dalam penyusunan rencana perkreditan akan banyak melibatkan faktor-faktor perencanaan perkreditan antara lain :

- a. Kegiatan ekonomi secara makro
- b. Pasar modal yang dapat menampung kredit (dana) yang ditawarkan kepada masyarakat
- c. Kemampuan organisasi dan manajemen bank
- d. Kemampuan bank dalam memperoleh sumber-sumber dana dengan biaya yang rasional
- e. Situasi sosial politik suatu negara
- f. Peraturan-peraturan moneter yang berlaku
- g. Berbagai macam substitusi dari sumber dana yang dipasarkan dimasyarakat

h. Mekanisme dan sarana pemasaran dana yang ada di dalam masyarakat

### 3. Pengorganisasian kredit

Di dalam manajemen perkreditan sangat diperlukan pada suatu bank komersil adanya suatu organisasi perkreditan yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab yang jelas. Untuk mencapai tujuan organisasi, maka penyusunan structure organisasi harus dibuat secara sederhana, efektif serta dapat bekerja efisien.

Organisasi kredit tidak sama disetiap bank, akan tetapi disesuaikan dengan struktur perusahaan, besar dan kecilnya bank tersebut. Bila bank itu mempunyai satu kantor saja dan bergerak lokal maka organisasi kreditnya akan sangat sederhana, tetapi bila bank itu mempunyai unit-unit cabang yang banyak serta menyebar di beberapa daerah, maka organisasi kreditnya pun harus disesuaikan.

#### 4. Pertimbangan dan pemberian kredit

Kredit merupakan kepercayaan dan hal itu akan timbul bila telah ada pendekatan antara pemberi dan penerima kredit. Karena kredit sangat dibutuhkan oleh masyarakat maka kredit mempunyai suatu nilai.

Untuk menentukan nilai kredit, dikenallah beberapa formulasi yang sering digunakan adalah 4 P yaitu : Personality, Purpose, Prospect, Payment, sedangkan formula yang lain dikenal dengan 5 C yaitu : Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition.

Penjelasan dari keempat unsur yang disebut dengan 4P diatas adalah sebagai berikut :

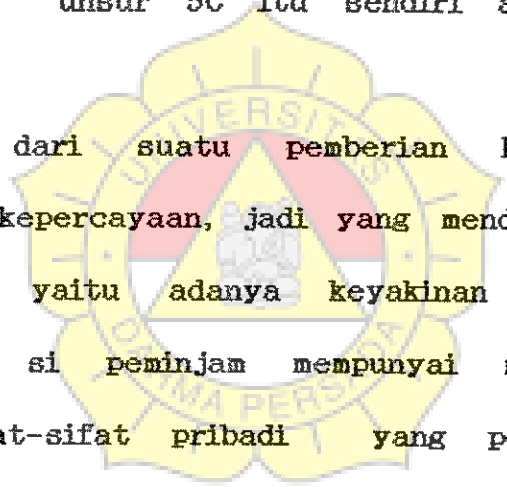
- a. Personality, dimana bank mencari data tentang kepribadian sipeminjam seperti riwayat hidupnya, pendidikan, pengalaman, usaha/pekerjaan, keadaan keluarga, serta hal-hal lain yang erat hubungannya dengan kepribadian sipeminjam.
- b. Purpose, mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit apakah akan digunakan

untuk berdagang, berproduksi atau untuk membeli rumah.

- c. Prospect, merupakan harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha sipeminjam.
- d. Payment, mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan.<sup>4)</sup>

Sedangkan penjelasan unsur 5C itu sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Character, dasar dari suatu pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan, jadi yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak Bank bahwa si peminjam mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif dan juga mempunyai rasa tanggungjawab baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupan sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.
- b. Capacity, yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan mengenai



---

1. Sinungan, ibid hal.176

kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari Bank. Maksud dari penilaian terhadap capacity ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang akan diperolehnya tersebut, akan mampu untuk melunasinya tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya.

- c. Capital, yaitu jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.
- d. Collateral, yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Manfaat dari collateral ini sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit gagal atau sebab-sebab lain dimana debitur tidak mampu melunasi kreditnya dari hasil usahanya yang normal.
- e. Condition, yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan.

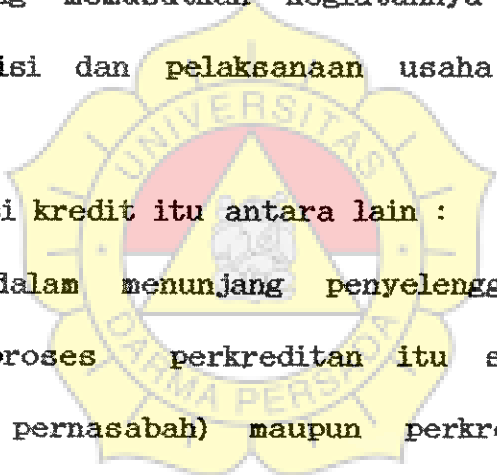
perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.<sup>5)</sup>

#### 5. Administrasi kredit

Administrasi kredit adalah salah satu cabang dari kegiatan manajemen yang memusatkan kegiatannya pada masalah-masalah supervisi dan pelaksanaan usaha dari suatu organisasi.<sup>6)</sup>

Manfaat dari administrasi kredit itu antara lain :

- a. Sebagai alat dalam menunjang penyelenggaraan kegiatan dari proses perkreditan itu secara individu (nasabah pernasabah) maupun perkreditan itu sendiri secara keseluruhan.
- b. Sebagai alat pengumpulan umpan balik melalui sistem informasi manajemen yang dibangun di dalamnya sebagai dasar untuk pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen bank secara umum maupun manajemen perkreditan secara khusus.



---

Leguh Pudjo Mulyono, Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersial, BPFE-Yogyakarta 1986, hal. 11

Leguh Pudjo Mulyono, ibid hal. 326

c. Sebagai alat/penyelenggara sistem dokumentasi perkreditan.

## 6. Pengamanan kredit

Pengamanan kredit merupakan suatu mata rantai kegiatan bank. Langkah pengamanan ini dimulai sejak Bank merencanakan untuk memberikan kredit. Setiap bank, seperti halnya setiap badan usaha, tujuannya tidaklah hanya mencapai keuntungan yang besar, tetapi tujuan yang lebih penting adalah berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Bentuk pengamanan kredit tidak hanya pengawasan saja tetapi juga bagaimana agar usaha-usaha di bidang perkreditan tersebut dapat dihindarkan dari hal-hal yang boros, baik boros dalam waktu, tenaga maupun dana.

Bila langkah-langkah pengamanan berjalan baik, maka perkreditan bank itu akan berjalan baik, sebaliknya bila langkah-langkah dalam pengamanan kredit itu lemah, berarti perkreditan itu berjalan tidak baik.

Penempatan/penyaluran dana bank itu dilakukan bertujuan untuk :

1. Untuk mencapai tingkat profitability yang cukup
2. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman (safe).

Dari kedua alasan tersebut maka dana bank itu harus diarahkan sedemikian rupa supaya pada saat yang diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi.

Penempatan dana bank itu pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu sebagai berikut:

1. Non Earning Asset (aktiva yang tidak menghasilkan) yang terdiri dari :
  - a). Primary Reserve
  - b). Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris
2. Earning Asset (aktiva yang menghasilkan) yang terdiri dari :
  - a). Secondary Reserve
  - b). Kredit (pinjaman yang diberikan)
  - c). Investasi dana jangka panjang

### C. Pengertian Dan Macam-Macam Kredit

Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pihak perbankan, dan dapat dilihat pada sisi aktiva dalam neraca bank yang didominasi oleh besarnya kredit. Sedangkan sisi pendapatan bank adalah merupakan pendapatan terbesar bank dari pendapatan dan propisi kredit.

Pengertian kredit pada umumnya mempunyai kecenderungan rumusan yang relatif sama, hanya diberikan tekanan yang berbeda menurut selera masing-masing penulis.

Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pemberian atau melabakan suatu pinjaman dengan janji bahwa waktu pembayarannya ditangguhkan pada suatu jangka yang telah disepakati.<sup>7)</sup>

Menurut Undang-Undang Perbankan No.7 Tahun 1992 pasal 1 (12) pengertian kredit dapat didefinisikan sebagai berikut :

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah

jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.<sup>8)</sup>

Pada dasarnya kredit itu hanya satu macam yaitu uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada suatu waktu tertentu disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga. Tetapi berdasarkan berbagai keperluan usaha serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi usaha nasabah, kredit dapat dibedakan berdasarkan :

- (i). Sifat penggunaan
- (ii). Sudut tujuannya
- (iii). Sudut jangka waktu
- (iv). Sudut jaminannya

Menurut Drs. Thomas Suyatno dalam buku Dasar-dasar Perkreditan macam-macam kredit tersebut adalah :<sup>9)</sup>

#### 1. Kredit Dilihat dari Sifat Penggunaannya

Penggolongan kredit menurut penggunaannya dapat dibagi sebagai berikut :

##### a. Kredit Eksploitasi

Adalah kredit berjangka waktu pendek yang



Undang-undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 1992, Tentang Pokok-pokok Perbankan pasal 1 (12)

Drs. Thomas Suyatno, Dasar-dasar Perkreditan, PT. Gramedia pustaka Utama, Jakarta 1993, h.25

diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Kredit eksploitasi ini sering disebut sebagai kredit modal kerja karena bantuan modal kerja digunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas. Tujuan dari kredit ini adalah untuk meningkatkan produksi, baik itu peningkatan kuantitatif maupun kualitatif.

b. Kredit Investasi

Adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Tujuan dari kredit investasi adalah untuk meningkatkan produktivitas.

2. Kredit Dilihat dari Sudut Tujuannya

Kredit ini terdiri dari :

- a. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif
- b. Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi
- c. Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi.

### 3. Kredit Dilihat dari Sudut Jangka Waktunya

- a. Kredit jangka pendek (short term loan)  
Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun.
- b. Kredit jangka menengah (medium term loan)  
Yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun.
- c. Kredit jangka panjang (long term loan)  
Yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.

#### 4. Kredit Dilihat dari Sudut Jaminannya

##### a. Kredit tanpa jaminan (unsecured loan)

Kredit tanpa jaminan di Indonesia menurut Undang-undang Nomor 14/1967 dilarang untuk diberikan oleh bank-bank.

##### b. Kredit dengan jaminan (secured loan)

Jaminan yang diberikan untuk suatu kredit dapat terdiri atas :

- 1). Jaminan barang, baik barang tetap maupun barang tidak tetap (bergerak).
- 2). Jaminan pribadi, yaitu suatu perjanjian dimana satu pihak menyanggupi pihak lainnya bahwa ia menjamin pembayarannya suatu utang apabila si terutang tidak menepati kewajibannya.
- 3). Jaminan efek-efek saham, obligasi, dan sertifikat yang terdaftar di bursa efek.

#### D. Hubungan Sijaman Dengan Pertumbuhan Kredit

Setiap Perusahaan selalu dan senantiasa membutuhkan

modal untuk kegiatan usahanya, begitu pula sebaliknya pihak bank.

Suatu bank akan berkembang dan berjalan lancar apabila pemasukan yang sangat diandalkan dari masyarakat luas tersebut berjalan dengan lancar tanpa ada suatu hambatan, dimana sumber dana yang diterima oleh pihak bank dari masyarakat tersebut nantinya akan dilemparkan pula ketengah masyarakat kembali dengan melalui program pemberian kredit sehingga nantinya akan terjadi perputaran uang. Masyarakat yang mendapatkan kredit itu pada umumnya diutamakan bagi sektor-sektor yang produktif guna merangsang para investor.

Untuk menggalakkan penghimpunan dana yang lebih bersifat jangka panjang dan stabil, dan dengan lebih menggiatkan masyarakat dalam mempersiapkan masa depan, selain memberikan kredit kepada para nasabahnya, maka PT. TAMARA BANK mengeluarkan suatu produk baru yaitu SIJAMAN, dimana produk simpanan tersebut selain

memberikan benefit bunga juga mengandung unsur asuransi jiwa, sehingga penyimpan dapat memperoleh proteksi secara cuma-cuma atas target simpanan yang diinginkannya.

SIJAMAN ini bagi pihak bank merupakan tambahan dana atau modal yang bersumber dari masyarakat yang dibutuhkan oleh pihak bank untuk dana yang akan dioperasikan dalam bidang perkreditan, bank akan mempergunakan untuk membayar bunga dan mendapat keuntungan yang sewajarnya.

Produk SIJAMAN sangat berperan didalam penyaluran kredit oleh PT.TAMARA BANK. Bila produk SIJAMAN ini dapat meningkat pada setiap tahunnya, maka akan dapat meningkatkan pula pertumbuhan kredit yang diberikan oleh PT.TAMARA BANK tersebut.